

MEMBENTUK JATI DIRI ANAK MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK

Siti Fadila, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, email: sitifadila1873@gmail.com

Siti Haiyah, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, email: haiyahulul@gmail.com

Article history

Received:

11-10-2025

Received in revised form:

15-01-2026

Accepted:

25-01-2026

Keywords:

Jati Diri, Permainan
Tradisional, Bakiak, Anak
Usia Dini

Abstrak: The development of self-identity in early childhood is currently facing challenges due to the declining interest in traditional games and the increasing use of gadgets. This condition has reduced children's opportunities to learn cooperation, responsibility, and self-confidence. This study aims to describe the formation of early childhood self-identity through traditional bakiak game activities at TK Al-Utsmani, Batang-Batang Laok, Batang-Batang, Sumenep. The research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the research subjects including teachers, the principal, and group B children. The results of the study show that the traditional bakiak game plays an important role in shaping children's self-identity through activities that foster cooperation, responsibility, independence, courage, and emotional regulation. The children learn to recognize their respective roles, appreciate their peers, and accept the outcomes of the game with sportsmanship. The challenges encountered include a lack of coordination among children, fear of falling, and unfavorable weather conditions. Nevertheless, teachers play an active role in guiding and motivating the children, ensuring the activities run effectively. Thus, the traditional bakiak game proves to be an effective means of developing early childhood self-identity within the kindergarten educational environment.

Abstrak: Perkembangan jati diri anak usia dini saat ini menghadapi tantangan akibat menurunnya minat terhadap permainan tradisional dan meningkatnya penggunaan gawai. Kondisi tersebut mengakibatkan berkurangnya kesempatan anak untuk belajar bekerja sama, bertanggung jawab, dan percaya diri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan jati diri anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani, Batang-Batang Laok, Batang-Batang, Sumenep. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan subjek penelitian meliputi guru, kepala sekolah, dan anak-anak TK Al-Utsmani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional bakiak berperan penting dalam membentuk jati diri anak melalui kegiatan yang menumbuhkan kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, keberanian, dan kemampuan mengendalikan emosi. Anak-anak belajar

mengenali peran masing-masing, menghargai teman, serta menerima hasil permainan dengan sportif. Hambatan yang ditemukan meliputi kurangnya kekompakan antar anak, rasa takut jatuh, serta kondisi cuaca yang tidak mendukung. Meskipun demikian, guru berperan aktif dalam membimbing dan memotivasi anak sehingga kegiatan berjalan efektif. Dengan demikian, permainan tradisional bakiak terbukti menjadi sarana efektif dalam mengembangkan jati diri anak usia dini di lingkungan pendidikan taman kanak-kanak.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk dasar kepribadian, karakter, serta kesiapan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 134 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani agar anak siap memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut. Pada masa ini, anak berada dalam fase penting perkembangan individu yang dikenal sebagai masa golden age atau usia emas, yaitu periode krusial bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan jati diri anak.

Pada tahap usia dini, seluruh aspek perkembangan anak seperti fisik-motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional, dan spiritual berkembang sangat pesat. Pengalaman yang dialami anak pada masa ini akan menjadi fondasi yang memengaruhi kehidupannya di masa depan. Oleh karena itu, peran pendidikan, baik yang berlangsung di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat, sangat penting dalam memberikan stimulasi yang tepat. Pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai bekal untuk hidup dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan ini mencakup pengembangan aspek fisik-motorik, bahasa, seni, sosial-moral, kognitif, sosial-emosional, serta pembentukan jati diri yang positif.

Pembentukan jati diri pada anak usia dini merupakan proses yang panjang dan berkesinambungan. Jati diri diartikan sebagai pemahaman seseorang terhadap keunikan dirinya, baik secara personal maupun sosial. Secara pribadi, jati diri anak tercermin dari kesadaran atas kelebihan, minat, dan karakteristik dirinya. Sementara secara sosial, jati diri tercermin dari pemahaman anak tentang identitasnya sebagai bagian dari kelompok sosial, seperti keluarga, suku, atau bangsa. Pembentukan jati diri yang positif menjadi sangat penting karena berkaitan dengan tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, serta penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Namun, dalam praktiknya, pembentukan jati diri anak usia dini saat ini menghadapi tantangan yang cukup serius. Kemajuan teknologi dan maraknya penggunaan gawai telah menggeser pola interaksi anak. Banyak anak lebih memilih bermain sendiri dengan perangkat digital daripada berinteraksi dan bermain bersama teman sebayanya. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan anak untuk belajar bekerja sama, berbagi, dan beradaptasi secara sosial. Guru dan orang tua memiliki peran penting dalam

menghadirkan kegiatan yang mampu menstimulasi pembentukan jati diri anak secara menyenangkan dan bermakna.

Dalam meningkatkan pembentukan jati diri anak usia dini diperlukan metode yang tepat tujuannya adalah agar mampu mengajarkan kepada anak tentang hal-hal yang diperlukan, sehingga akan tergali seluruh potensi dalam diri anak dan mampu menangkap materi yang diajarkannya dengan mudah. Metode pembelajaran sebenarnya juga dapat dipahami sebagai suatu trik bagi pendidik untuk membantu peserta didik mencapai tujuan dan prestasi belajar secara efektif dan efisien. Akan tetapi kita harus mengetahui bahwa sebagus-bagusnya metode pembelajaran belum tentu sukses tanpa suport dari guru yang profesional.

Permainan merupakan dunia yang sangat dekat dengan kehidupan anak-anak. Melalui bermain, anak tidak hanya merasa senang, tetapi juga belajar banyak hal penting dalam hidupnya. Salah satu aspek penting yang berkembang melalui kegiatan bermain adalah jati diri anak. Anak usia dini sedang berada pada tahap awal mengenal dirinya sendiri, mulai dari kemampuan fisik, emosi, hingga cara berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, kegiatan bermain yang dirancang secara tepat dapat menjadi media yang efektif dalam membantu anak mengenal dan membentuk jati dirinya.

Salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam konteks ini adalah melalui permainan tradisional. Permainan tradisional bukan sekadar bentuk hiburan, tetapi juga sarana edukatif yang kaya nilai sosial, moral, dan budaya. Permainan tradisional mengajarkan anak tentang kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan pengendalian diri. Selain itu, permainan tradisional merupakan warisan budaya yang dapat memperkenalkan anak pada nilai-nilai lokal dan memperkuat identitas kebangsaan.

Salah satu bentuk permainan tradisional yang memiliki potensi besar dalam pembentukan jati diri anak adalah permainan bakiak. Permainan ini dimainkan secara berkelompok dan membutuhkan kekompakan, koordinasi, dan keselarasan gerak antaranggota. Melalui permainan bakiak, anak-anak belajar bekerja sama, saling menghargai, mengendalikan emosi, berani mencoba, dan tidak mudah menyerah. Aktivitas ini tidak hanya melatih aspek motorik, tetapi juga menumbuhkan karakter positif yang menjadi dasar pembentukan jati diri anak.

Dalam konteks budaya lokal, permainan bakiak juga mengandung nilai-nilai gotong royong, kebersamaan, dan semangat sportivitas yang mencerminkan jati diri bangsa Indonesia. Melalui permainan ini, anak-anak tidak hanya mengembangkan kemampuan sosial dan emosional, tetapi juga mengenal dan mencintai warisan budaya daerahnya. Dengan demikian, permainan tradisional bakiak memiliki dua fungsi utama, yakni sebagai media bermain dan sebagai sarana pendidikan karakter dan jati diri.

Pemilihan lokasi penelitian di TK Al-Utsmani, Batang-Batang Laok, Batang-Batang, Sumenep didasarkan pada praktik pembelajaran yang telah memanfaatkan permainan bakiak sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran anak. Sekolah ini menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak secara menyeluruh. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana

pembentukan jati diri anak usia dini dapat terjadi melalui kegiatan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani, Batang-Batang Laok, Batang-Batang, Sumenep.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai jati diri melalui kegiatan bermain yang sesuai dengan dunia anak. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam memilih metode pembelajaran yang efektif, menyenangkan, serta bermakna bagi perkembangan karakter anak usia dini.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi, dimana peneliti adalah kunci instrument kunci, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* artinya adalah teknik pengambilan sampel dengan cara memberikan penilaian sendiri terhadap sampel diantara populasi yang dipilih. Penilaian itu diambil tentunya apabila memenuhi kriteria tertentu yang sesuai dengan topik penelitian. *Snowball sampling* artinya adalah teknik pengambilan sumber data yang awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif, karena peneliti ingin mengetahui hal-hal yang sedang terjadi di lapangan secara mendalam menggambarkan secara sistematis, berdasarkan fakta yang ada di lapangan serta menyajikan dalam bentuk deskriptif yang dari data penelitian ini berupa gambar, kata-kata dan bukan data dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti menggali data lapangan yang alamiah terkait membentuk jati diri anak melalui permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani Batang-batang Laok Batang-batang Sumenep.

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.

Pengumpulan data merupakan sesuatu yang penting dalam melakukan sebuah penelitian, karena berbagai cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitiannya. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan keterangan, kenyataan-kenyataan dan informasi yang dapat dipercaya.

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif pada dasarnya bersifat *tentative* (sementara atau belum pasti) karena penggunaannya ditentukan oleh konteks permasalahan dan gambaran data yang mau diperoleh. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan data yang diinginkan peneliti digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Noeng Muhadjir mendefinisikan analisis data sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti untuk meningkatkan kemampuan peneliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan model Huberman yang menggambarkan proses analisis data penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan model triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan standar kebenaran suatu data dari hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari pada sikap dan jumlah orang. Dalam penelitian kualitatif yang diuji kebenarannya adalah datanya dan dalam penelitian kualitatif temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan keabsahan data dengan model triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pengembangan jati diri anak kegiatan permainan tradisional bakiak bagi perkembangan anak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Utsmani, Batang-Batang, ditemukan bahwa permainan tradisional bakiak telah menjadi salah satu media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan jati diri anak usia dini. Pembelajaran melalui permainan ini dilakukan secara terstruktur, menyenangkan, dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia 4–6 tahun.

Implementasi kegiatan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani sangat berperan dalam membentuk jati diri anak usia dini, khususnya dalam aspek percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, dan kemandirian. Permainan ini telah menjadi bagian dari strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Implementasi permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani sangat berkontribusi dalam pengembangan kemampuan jati diri anak usia dini, melalui pendekatan yang menyenangkan dan edukatif. Anak-anak belajar mengenal dirinya, memahami peran dalam kelompok, dan membangun karakter positif yang penting untuk perkembangan masa depannya.

Kemampuan mengarahkan peserta didik sangat penting jika dikaitkan dengan ilmu pengetahuan atau materi jati diri anak usia dini hal yang terpenting dalam perkembangannya berawal dari proses belajar dan pengalaman. Guru akan dianggap baik apabila mampu melaksanakan tugas dengan baik, sebagai guru dan tanggung jawabnya. Dalam adanya guru sebagai fasilitator di TK Al-Utsmani Batang-batang berperan sebagai upaya untuk mengembangkan kegiatan permainan tradisional bakiak untuk mengembangkan kemampuan informasi sikap jati diri anak usia dini.

Dalam menerapkan percobaan permainan bakiak yang mempunyai keunggulan dari suatu metode yang dapat memberikan kesempatan untuk anak secara mandiri dan aktif bereksplorasi. Dan guru bisa mengaplikasikannya dengan kegiatan permainan tradisional bakiak, kegiatan permainan tradisional bakiak adalah kegiatan yang sederhana jika diterapkan di TK Al-Utsmani. Memperoleh pengetahuan baru melalui permainan yang akan dimainkan.

Untuk kegiatan permainan tradisional, guru menggunakan RPPH dan gejala paham yang berkaitan dengan jati diri. Adapun beberapa kegiatan selalu direncanakan dengan matang, tugas guru adalah sebagai fasilitator sebagai sumber informasi mengenai kegiatan pembelajaran.

Penerapan perkembangan kemampuan jati diri anak melalui permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani Batang-batang

Permainan tradisional merupakan salah satu media pembelajaran yang berperan penting dalam pembentukan jati diri anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK Al-Utsmani Batang-Batang, dapat disimpulkan bahwa permainan bakiak sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, namun juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya yang berkaitan dengan perkembangan kemampuan jati diri anak.

Berdasarkan data di lapangan menurut keterangan para informan, menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan jati diri anak di TK Al-Utsmani dapat dilakukan dan diterapkan. Dengan peneliti melakukan pembelajaran metode bermain bakiak, anak akan mengetahui secara langsung bahwa ada masih permainan tradisional yang harus dilestarikan agar tidak punah.

Berdasarkan data dan analisis yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penerapan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani Batang-Batang sangat berkontribusi dalam membentuk dan mengembangkan kemampuan jati diri anak usia dini, terutama dalam aspek percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, kemandirian, dan ketangguhan emosional. Permainan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai karakter anak, tetapi juga mendorong anak menjadi individu yang aktif, positif, dan siap menghadapi tantangan perkembangan selanjutnya.

Penerapan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani Batang-Batang terbukti berperan penting dalam mengembangkan kemampuan jati diri anak usia dini, khususnya dalam aspek percaya diri, kerja sama, tanggung jawab, ketangguhan, dan kemandirian. Penerapan ini dilakukan melalui proses yang menyenangkan, edukatif, dan berorientasi pada pengalaman langsung anak.

Kendala pengembangan kemampuan jati diri anak melalui kegiatan permainan tradisional bakiak di TK Al-Utsmani Batang-batang

Dalam pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak sebagai media untuk menumbuhkan jati diri anak usia dini, peneliti menemukan sejumlah kendala yang menghambat optimalnya proses perkembangan tersebut. Kendala-kendala ini bersumber dari berbagai aspek, baik dari dalam diri anak, lingkungan sosialnya, maupun dari sisi teknis pelaksanaan di sekolah.

Kurangnya rasa percaya diri peserta didik yang penyebabnya adalah beberapa anak menunjukkan ketidakberanian untuk berpartisipasi dalam permainan karena takut jatuh, takut ditertawakan, atau merasa tidak mampu. Hal ini menyebabkan mereka memilih untuk menonton saja atau hanya menjadi pengikut dalam kelompok.

Keterbatasan alat permainan jumlah bakiak yang tersedia di sekolah terbatas, sehingga tidak semua anak bisa bermain bersamaan. Hal ini menyebabkan anak harus menunggu giliran terlalu lama, dan menurunkan semangat serta minat untuk terlibat aktif. Peserta didik tidak membawa peralatan yang sudah ditentukan oleh guru.

Tidak konsentrasi dan asik bermain sendiri dan mengobrol dengan temannya yang mengakibatkan anak tidak mengerti materi apa yang sudah dipaparkan guru. Meski demikian, dengan strategi pendampingan yang tepat, kendala-kendala ini dapat diatasi secara bertahap sehingga permainan bakiak tetap menjadi sarana efektif dalam membentuk jati diri anak usia dini.

Sedangkan Lie berpendapat bahwa terdapat ciri-ciri perilaku yang menggambarkan pada anak yaitu keyakinan pada dirinya sendiri, selalu menyelesaikan masalahnya sendiri tidak bergantung kepada orang lain, selalu yakin dan tidak ragu dan selalu bangga dengan apa yang sudah ia kerjakan dan menghargai dirinya sendiri dan berani dalam bertindak.

Menurut data empiris TK Al-Utsmani Batang-batang pendidik mempunyai solusi dalam menangani permasalahan yang ada, agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan permainan bakiak sebagai media pembentukan jati diri di TK Al-Utsmani menghadapi sejumlah kendala, baik dari dalam diri anak, lingkungan sosial, maupun teknis pelaksanaan. Kendala-kendala tersebut berpotensi menghambat proses perkembangan jati diri jika tidak ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing sangat penting dalam menciptakan suasana bermain yang inklusif, mendidik, dan konsisten agar semua anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk tumbuh menjadi pribadi yang percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu bekerja sama.

KESIMPULAN

Implementasi kegiatan permainan bakiak di TK Al-Utsmani dilakukan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari perencanaan, pengenalan permainan, hingga pelaksanaan yang didampingi oleh guru. Guru berperan aktif sebagai fasilitator yang membimbing anak-anak agar mampu mengikuti permainan dengan semangat dan sikap yang positif.

Penerapan permainan bakiak dilakukan secara bertahap, dimulai dari pengenalan alat, pemahaman aturan, hingga pelaksanaan yang dilakukan dalam kelompok. Proses ini membantu anak-anak memahami nilai-nilai penting melalui pengalaman langsung yang menyenangkan. Anak belajar untuk saling membantu, mengikuti aturan, menyelesaikan masalah bersama, dan menerima hasil permainan dengan sportif. Peran guru dalam proses penerapan sangat penting, karena guru menjadi pembimbing, pengarah, dan motivator yang membantu anak-anak menjalani proses bermain dengan nilai-nilai pembelajaran yang bermakna. Guru juga menyesuaikan metode dengan kondisi dan karakteristik masing-masing anak, sehingga penerapan berjalan lebih efektif.

Secara umum, kendala internal meliputi perbedaan karakter dan tingkat perkembangan masing-masing anak. Ada anak yang masih kesulitan bekerja sama, kurang percaya diri,

mudah menyerah, atau belum mampu mengikuti aturan permainan dengan baik. Kendala eksternal mencakup keterbatasan fasilitas dan alat permainan bakiak yang jumlahnya belum mencukupi untuk semua anak, kurangnya waktu luang di luar pembelajaran inti, serta keterbatasan ruang atau lahan bermain yang cukup untuk menggelar kegiatan dengan leluasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali. Januari–Juni 2019. Analisis Data Kualitatif. UIN Antasari Banjarmasin, No. 33.
- Aisyah. 2018. Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya. Jakarta: Prenada Media Group.
- Aisyah, Siti, dan Musa. Juni 2023. “Strategi Guru dalam Pengembangan Jati Diri Awal Anak Usia Dini.” *Journal of Educational Research*, Vol. 2, No. 1.
- Ali, Nugraha. 2015. Perkembangan Pembelajaran jati diri pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Alfi, Hidayah Rachman, dkk. “Penanaman Nilai Kejujuran Melalui Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini dengan Teknik Modeling.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan di Era Digital*. ISSN: 2654-8607.
- Anggito, Albi. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Ardy, Wiyani Novan. 2013. Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik & Strategi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ardy, Wiyani Novan. 2018. Pendidikan Karakter Anak: Konsep dan Implementasinya di SD dan MI. Purwokerto: STAIN Press.
- Chandra, Dewi Anita. Desember 2011. “Meningkatkan Kemampuan Sains Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proses.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 1, No. 2.
- Chandra, Dewi Anita. Juli 2020. “Meningkatkan Keterampilan Proses jati diri Anak Usia 5–6 Tahun Melalui Metode bermain bakiak di PAUD Permata Hati Desa Jempang.” *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, Vol. 2, No. 2. <https://doi.org/10.35473/ijec.v2i2.556>
- Febriyanti, Bitu Fazrin, dan Rusdiyani Isti. “Hubungan Reward Orang Tua dengan Sikap Percaya Diri pada Anak.” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Unitra*, 5.
- Harapan, Nursipia. 2020. Penelitian Kualitatif. Sumatera Utara: Wal Ashri Publishing.
- Huberman. 2020. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods*. California: Sage Publications.

- Islamiah, Rohdatul, dan Ichsan. Desember 2022. "Peran Guru dalam Menanamkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini." *Golden Age*, Vol. 6, No. 2.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2024.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Kemdikbud. No. 137.
- Kurnia, Rita. 2019. *Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Madyawati, Lilis. 2017. *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Majid, Abdul, dan Andayani, Dian. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy. 2020. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Morrison, S. George. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, GP Press Group.
- Mursid. 2017. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Jakarta: Gramedia.
- Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto: STAIN Press.
- Nur, Ameliya Maya, dan Nuraeni, Lenny. Maret 2021. "Penerapan Metode Proyek Berbasis STEAM untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia Dini Kelompok B." *Jurnal CERIA*, Vol. 4, No. 2.
- Nuryati, dan Rangganis. 2021. "Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara." *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Romanti, S., dan Rohita. 2020. "Peran Guru Meningkatkan Kemampuan Anak dalam Memecahkan Masalah di Sentra Bahan Alam." *Jurnal AUDHI*, Vol. 3, No. 1. <https://doi.org/10.336722/jaudhi.v3il.587>
- Sari, Yulia. September 2012. "Peningkatan Kemampuan jati diri Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi di TK." *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1.
- Semiawan, Conny R. 2018. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Penelitian Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Widodo, Hery. 2019. *Dinamika Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: Alprin.

- Witasari, Oki. 2019. "Pembentukan Karakter Melalui Permainan Tradisional di TK Diponegoro 140 Rawalo Kecamatan Rawalo Kabupaten Banyumas." IAIN Purwokerto.
- Witasari, Oki, dan Wiyani, Novan Ardy. "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini."
- Witasari, Oki, dan Wiyani, Novan Ardy. 2020. "Permainan Tradisional untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development*, 2(1).
- Yanto, Oksidelfa, Samiyono, Sugeng, dan Walangitan, Samuel. (n.d.). "Mengoptimalkan Peran Perguruan Tinggi dalam Mengurangi Perilaku Korupsi."